

BABI

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Selama rentang kehidupan setiap individu ketika dalam tahap usia remaja sampai dewasa muda, seseorang akan menghadapi tugas-tugas perkembangan salah satunya yaitu pemilihan karir (Erikson dalam Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Usaha untuk mencari pilihan karier yang tepat merupakan salah satu keputusan yang perlu dipertimbangkan bagi kehidupan manusia, karena konsekuensi dari proses ini memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia (Jamali, Araqi, & Kalantarkousheh, 2015). Pramudi (2015) mengatakan bahwa siswa SMA sudah saatnya mengambil keputusan karier, karena salah satu tugas perkembangan pada tahap ini merupakan membuat keputusan karier (Bardick, Bernes, Magnusson & Witko, 2006; Creed, Patton, & Prideaux, 2006). Pada kenyataannya siswa SMA kelas XII masih mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan karier, meskipun mereka telah mendapatkan bimbingan dari orang tua dan pihak sekolah (Guay, 2006).

Dalam Islam karier yang tepat dapat dicapai oleh individu dengan pencarian ilmu yang dilakukan sebagai suatu hal yang penting dijalani oleh manusia sebagai seorang makhluk. Terutama mempelajari akhlak mulia dan terpuji agar bisa memperoleh kebahagiaan. Karena hal tersebut menjadi kunci untuk bisa menghadapi kehidupan dengan sebaik-baiknya dan tidak mengalami kesulitan Hal ini telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim).

Hasil wawancara penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti & Alsa (2015) terhadap 15 siswa kelas XII menunjukkan bahwa 10 orang dari mereka

merasa ragu dalam menentukan pilihan program studi. Hal tersebut juga didukung dengan survei yang dilakukan Ardiyanti & Alsa (2015) terhadap 164 siswa-siswi kelas XII dari berbagai SMA di Yogyakarta, menunjukkan bahwa 43% siswa belum yakin dan masih bingung dengan pilihan program studi di perguruan tinggi. Berdasarkan data tersebut mengindikasikan adanya permasalahan karier pada siswa-siswi SMA kelas XII, salah satunya kebingungan dalam memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi pada siswa-siswi kelas XII.

Fenomena kebingungan karier dalam konstruk psikologis dikenal dengan istilah *career indecision*. Crites dalam Coco (2000) menjelaskan *career indecision* merupakan kebingungan karir terkait akademik sebagai ketidakmampuan individu untuk memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi. Menurut Creed (2002) ketika individu mengalami *career indecision* yang berkepanjangan akan memiliki dampak negatif, seperti salah pilih jurusan, memiliki prestasi yang rendah ketika di perguruan tinggi nantinya, harga diri yang rendah dan meningkatkan stress. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membantu dalam mengatasi masalah *career indecision* pada siswa SMA.

Di dalam Islam kebingungan yang dialami oleh siswa SMA kelas XII dapat terjadi karena manusia tidak mengetahui masa depannya, namun memiliki harapan agar dapat mencapai cita-citanya. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah : 216)

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كَرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya:

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu. dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak ada manusia yang mengetahui apa yang di kehendaki oleh Allah SWT. Allah SWT memberikan ujian dan cobaan karena sebagai jalan untuk menuju tujuan yang baik, ketika seseorang dihadapkan beberapa pilihan akan mengalami kebimbangan dan manusia tidak mengetahui mana yang baik dan buruk untuk dirinya

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan karier yaitu faktor eksternal dan internal. Menurut Gunawan (2001) faktor eksternal dipengaruhi oleh orangtua, sahabat, guru atau pembimbing (Setyowati & Nursalim, 2009). Sementara itu, faktor internal meliputi nilai-nilai kehidupan, intelegensi, bakat, minat dan kepribadian seseorang (Wandansari, 2004, Fabio, Palazzeschi, & Bar-On, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2015) mengenai faktor internal yang mempengaruhi pilihan karier pada siswa diketahui faktor kepribadian berperan sebesar 71%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepribadian berperan cukup besar dalam mempengaruhi pilihan karier seseorang.

Ada beberapa pendekatan yang dikemukakan oleh para ahli untuk memahami kepribadian. Misalnya teori yang dikemukakan oleh Costa & McCrae (1992) teori trait merupakan sebuah model untuk mengidentifikasi trait-trait dasar yang diperlukan untuk menggambarkan suatu kepribadian. Salah satu dari teori trait yang dapat menggambarkan mengenai struktur trait yaitu *big five theory personality*. Teori *big five* merupakan salah satu kepribadian yang dapat digunakan secara universal yaitu dapat digunakan oleh

semua individu dengan budaya yang berbeda (McCrae&Costa, 2008). Teori ini juga dapat digunakan dari usia anak-anak hingga dewasa (Thompson, 2003). Oleh karena itu, penelitian ini juga menggunakan *big five theory personality* karena dapat digunakan pada sampel siswa SMA kelas XII.

Big five theory personality terdiri dari lima tipe kepribadian yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terdiri atas: *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism* (Callanan G. A., 2006). Menurut Goldberg dalam Ramdhani (2012). *Openness to experience* digambarkan sebagai seseorang yang senang dengan berbagai informasi baru, suka belajar sesuatu yang baru, dan pandai menciptakan aktivitas yang baru. *Conscientiousness* merupakan karakteristik kepribadian yang cenderung sungguh-sungguh dalam melakukan tugas, bertanggung jawab, dapat diandalkan dan menyukai keteraturan dan kedisiplinan. *Extraversion* ditandai oleh adanya semangat dan keantusiasan individu dalam membangun hubungan dengan orang lain dan senang mencari teman baru. *Agreeableness* merupakan seorang yang sangat mampu menghargai orang lain dibandingkan diri mereka sendiri dan percaya terhadap orang lain. Selain itu, *neuroticism* merupakan seseorang yang didominasi oleh sifat pencemas mudah gugup dalam menghadapi masalah-masalah, mudah marah ketika berada pada situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya, kurang mempunyai toleransi terhadap kekecewaan dan konflik.

Penelitian mengenai kaitan antara tipe kepribadian *big five personality* dengan *career indecision* sudah pernah dilakukan di negara Amerika oleh Lounsbury, Hutchens, & Loveland (2005) yang menunjukkan bahwa *career indecision* berkorelasi negatif dengan tipe kepribadian *agreeableness* dan *conscientiousness*, namun berkorelasi positif dengan tipe kepribadian *neuroticism*. Seseorang yang memiliki sifat *agreeableness* menerima lebih banyak perhatian dan dukungan dari guru, konselor dalam perencanaan dan

pengembangan karier. Siswa yang memiliki sifat *agreeableness* yang tinggi lebih cenderung untuk mengeksplorasi alternatif karir dan lebih kooperatif terhadap masukan yang diberikan guru, konselor, dan orang tua (Lounsbury, Hutchens, & Loveland, 2005). Sedangkan siswa yang memiliki sifat *conscientiousness* memiliki perilaku teliti dalam kegiatan yang mengarah pada keputusan karir. Sementara hasil penelitian yang dilakukan di negara Slovenia oleh Pečjak & Košir (2007) seorang yang memiliki sifat *conscientiousness* dapat fokus pada tujuan, sistematis bekerja ke arah pilihan karier tersebut secara disiplin, dan lebih yakin dengan keputusan mereka sehingga kecil kemungkinan akan mengalami *career indecision*. Seseorang yang memiliki karakteristik kepribadian *neuroticism* lebih kesulitan dalam membuat keputusan kariernya (Pečjak & Košir, 2007). Menurut hasil penelitian Al-Kalbani, Salleh, & Mastor (2011) seseorang dengan kepribadian *neuroticism* tidak dapat mengetahui kondisi kerja yang disukai atau faktor apa yang harus diperhitungkan selama proses pengambilan keputusan.

Menurut Kotler dkk (2000) pengambilan keputusan individu dipengaruhi juga oleh budaya, karena budaya merupakan hasil dari generasi ke generasi berikutnya yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat pada budaya tersebut. Beberapa penelitian mengenai *big five theory personality* telah dilakukan di 56 negara oleh Schmitt, Allik, Mccrae, Benet, Martinez (2007) diantaranya yaitu Amerika Utara, Amerika Selatan, Eropa Barat, Eropa Timur, Eropa Selatan, Afrika, Asia Timur dan Asia Selatan. Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa masyarakat yang memiliki budaya yang individualis cenderung memiliki karakteristik *openness to experience* sedangkan masyarakat yang memiliki budaya kolektivistis cenderung memiliki karakteristik *extraversion* dan *neuroticism* dibanding negara lainnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa adanya keragaman budaya akan mempengaruhi ciri karakteristik individu di setiap negara. Hal ini

sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gea (2010) kepribadian seseorang terbentuk atas keunikan dari setiap budaya sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Budaya yang ada di Indonesia dan negara lainnya memungkinkan terjadinya perbedaan karakteristik kepribadian pada masyarakat Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Lounsbury, Hutchens, & Loveland (2005), di negara Amerika belum dapat sepenuhnya digeneralisasikan pada populasi di Indonesia. Sehingga, peneliti tertarik untuk melihat jika di budaya Indonesia dan penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan kembali di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan tipe kepribadian berdasarkan *big five theory personality* dengan *career indecision* pada siswa-siswi SMA kelas XII di JABODETABEK ditinjau dalam agama Islam. Skripsi ini merupakan bagian dari payung penelitian yang ingin melihat variabel lainnya yang berkaitan dengan *career indecision* pada siswa-siswi SMA kelas XII. Variabel lain yang diteliti adalah CDMSE dan intensi pindah jurusan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan pada tipe kepribadian *openness to experience* dengan *career indecision* pada siswa-siswi SMA kelas XII?"
2. Apakah terdapat hubungan pada tipe kepribadian *conscientiousness* dengan *career indecision* pada siswa-siswi SMA kelas XII?"
3. Apakah terdapat hubungan pada tipe kepribadian *extraversion* dengan *career indecision* pada siswa-siswi SMA kelas XII?"
4. Apakah terdapat hubungan pada tipe kepribadian *agreeableness* dengan *career indecision* pada siswa-siswi SMA kelas XII?"
5. Apakah terdapat hubungan pada tipe kepribadian *neuroticism* dengan *career indecision* pada siswa-siswi SMA kelas XII?"

6. Apakah terdapat hubungan pada tipe kepribadian *menurut big five theory personality* dengan *career indecision* pada siswa-siswi SMA kelas XII serta tinjauannya dalam Islam?"

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hubungan antara dimensi kepribadian *openness to experience* dengan *career indecision* pada siswa-siswi SMA kelas XII di JABODETABEK.
2. Mengetahui hubungan antara dimensi kepribadian *conscientiousness* dengan *career indecision* pada siswa-siswi SMA kelas XII di JABODETABEK.
3. Mengetahui hubungan antara dimensi kepribadian *extraversion* dengan *career indecision* pada siswa-siswi SMA kelas XII di JABODETABEK.
4. Mengetahui hubungan antara dimensi kepribadian *agreeableness* dengan *career indecision* pada siswa-siswi SMA kelas XII di JABODETABEK.
5. Mengetahui hubungan antara dimensi kepribadian *neuroticism* dengan *career indecision* pada siswa-siswi SMA kelas XII di JABODETABEK.
6. Mengetahui hubungan antara dimensi kepribadian *big five theory personality* dengan *career indecision* pada siswa-siswi SMA kelas XII di JABODETABEK serta tinjauannya dalam Islam.

I.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya ranah psikologi pendidikan dan psikologi klinis.

b) Manfaat Praktis

- Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang hubungan tipe kepribadian berdasarkan *big five theory personality* dengan *career indecision* dalam perencanaan karier.
- Bagi orangtua, melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan dan bahan referensi dalam membantu siswa-siswi SMA kelas XII terkait kebingungan karier.
- Bagi pihak instansi Sekolah Menengah Atas (SMA) penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memberikan intervensi kepada siswa-siswi terkait kebingungan karier.

I.5 Kerangka Berpikir

